

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DI SMAN 1 MIDAI
KABUPATEN NATUNA PENELITIAN**

Yanelli

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Midai- Kabupaten Natuna

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar PAI khususnya pada materi Bersih Itu Sehat melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik di SMAN 1 MIDAI. Penggalan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahap tersebut difokuskan pada pembelajaran diskusi sebagai praktik dari keterampilan pemecahan masalah melalui *problem based learning*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu: Perencanaan (Planning), Pelaksanaan tindakan (Acting), Pengamatan (Observing), dan Refleksi (Reflecting). Berdasarkan hasil analisis data dan pembelajaran pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran menggunakan *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIPA 2 di SMA Negeri Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna. Hasil belajar siswa yang sebelum diterapkannya model *problem based learning* belum memenuhi kriteria standar ketuntasan minimal (KKM) namun setelah diterapkan model Pembelajaran *problem based learning* hasil belajar siswa meningkat, terlihat pada peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus yang dilalui. Penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai sebelum diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* adalah 68, banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas 70 (KKM) adalah 40.90 %. Dari hasil siklus I rata-rata nilai memperoleh 78.86, banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 77,27%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 70 (cukup) dan hasil observasi aktifitas guru 86,66 (Baik). Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai 95,45, siswa yang mendapat diatas 70 adalah 80,27%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 93.33 (Baik) dan hasil observasi aktifitas guru 94,44 (Baik).

Kata Kunci: Problem Based Learning, hasil belajar, PAI, siswa

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the increase in PAI learning outcomes, especially in Clean Is Healthy material, through the application of the Problem Based Learning learning model for students at SMAN 1 MIDAI. Excavation. The method used in this research is the classroom action research method (PTK). The stages in carrying out this research are planning, implementation, observation and reflection. These four stages are focused on discussion learning as a practice of problem solving skills through problem based learning. This research was conducted using the classroom action research method which consists of two cycles. The steps in each cycle consist of four activities, namely: Planning, Acting, Observing, and Reflecting. Based on the results of data analysis and learning in the previous chapter, it can be concluded that: Learning using problem based learning can improve the learning outcomes of class XII MIPA 2 students at SMA Negeri Bunguran Timur Utara Natuna Regency. Student learning outcomes before the problem based learning model was implemented did not meet the minimum completeness standard criteria (KKM), but after the problem based learning model was implemented, student learning outcomes increased, as seen in the increase in learning completeness in each cycle that was passed. The use of problem-based learning models can improve student learning outcomes in PAI subjects. This can be seen from the average score before implementing the problem based learning model which was 68, the number of students who got a score above 70 (KKM) was 40.90%. From the results of cycle I the average score was 78.86,

Dipublikasikan Oleh :

Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)

Kabupaten Sambas

the number of students who got a score above 70 was 77.27%, the results of observing student activities were 70 (fair) and the results of observing teacher activities were 86.66 (Good). After cycle II, the average score was 95.45, students who got above 70 were 80.27%, the results of observing student activities were 93.33 (Good) and the results of observing teacher activities were 94.44 (Good).

Keywords: *Problem Based Learning, learning outcomes, PAI, students*

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses mengubah sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pengajaran yakni proses mentransfer ilmu pengetahuan, informasi, pengalaman dan pelajaran dari berbagai sumber kepada penerima. Dalam dunia pendidikan transfer of knowledge sangat bermanfaat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa. Guru harus memperhatikan model pembelajaran yang diterapkan dalam kelas agar mampu menumbuhkan minat belajar pada siswa, akan tetapi guru seringkali kurang memperhatikan model pembelajaran yang diterapkan sehingga cara mengajar guru tidak sesuai dengan cara belajar siswa, oleh karena itu menyebabkan siswa malas untuk mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diperlukan kesesuaian antara model pembelajaran yang digunakan guru dengan cara belajar siswa agar menumbuhkan minat belajar pada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Guru yang ingin sukses harus tahu apa yang ada di dalam kepala siswanya sehingga akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Dengan memanfaatkan konsep keragaman dan menerima gaya belajar yang berbeda, para guru menjadi lebih efektif dalam menentukan model pengajaran dan siswa akan menjadi pelajar yang lebih percaya diri dan lebih puas dengan kemajuan belajarnya. Seting pengajaran konstruktivistik yang mendorong konstruksi pengetahuan secara aktif memiliki beberapa ciri: (1) menyediakan peluang kepada siswa belajar dari tujuan yang ditetapkan dan mengembangkan ide-ide secara lebih luas; (2) mendukung kemandirian siswa belajar dan berdiskusi, membuat hubungan, merumuskan kembali ide-ide dan menarik kesimpulan sendiri; (3) sharing dengan siswa mengenai pentingnya pesan bahwa dunia adalah tempat yang kompleks dimana terdapat pandangan yang multi dan kebenaran sering merupakan hasil interpretasi; (4) menempatkan pembelajaran berpusat pada siswa dan penilaian yang mampu mencerminkan berpikir urgen siswa.

Problem Based Learning merupakan cara yang baik dengan memberikan pengertian dengan menstimulus siswa untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya memecahkan masalah. Problem Based Learning ini bukan hanya sekedar model ataupun metode mengajar, melainkan juga menerapkan metode berpikir karena diawali dengan pencarian data, menganalisa kemudian menarik kesimpulan. Model pembelajaran ini akan sangat membantu peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah utamanya diseperti kehidupan remaja. Peneliti sebagai pendidik dalam Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Di Sman 1 Midai Kabupaten Natuna Penelitian. Melalui suasana pembelajaran yang kondusif dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bebas berpendapat dan bercurah pikir, guru akan lebih mudah dalam menyemaikan nilai-nilai luhur dan hakiki. Dengan cara demikian, peran guru sebagai agen perubahan diharapkan bisa terimplementasikan dengan baik. Keunggulan model tersebut telah terlihat dari hasil penelitian-penelitian yang dilakukan, baik dengan dekskripsi di lapangan maupun pada eksperimen-eksperimen pada jenjang pendidikan, dimana hasilnya menunjukkan hal yang signifikan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Setelah melakukan pengamatan atau evaluasi awal maka diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi, dengan hasilnya, peserta didik memperoleh nilai rata-rata dalam kegiatan belajar ini hanya 68.00. Selain itu hasil tes formatif yang diberikan menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dalam belajar dengan daya serap KKM hanya 40.90

Dipublikasikan Oleh :

Musyawahar Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)

Kabupaten Sambas

%. Menghadapi kondisi seperti ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk menemukan suatu cara atau teknik pembelajaran yang didukung oleh media pembelajaran sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Berangkat dari latar belakang pemikiran tersebut, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XII MIPA 2 SMAN 1 Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna.

Model Pembelajaran Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang berdasarkan masalah. Model ini berfokus kepada pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik dan bermakna kepada siswa yang berfungsi sebagai landasan bagi penyelidikan siswa, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Adapun ciri-ciri dalam metode pembelajaran ini antara lain : Pembelajaran berpusat atau bermula dengan masalah, Masalah yang digunakan merupakan masalah dunia sebenarnya yang mungkin akan dihadapi oleh siswa di masa depan, Pengetahuan yang diharapkan dicapai oleh siswa semasa proses pembelajaran disusun berdasarkan masalah, Para siswa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran sendiri, Siswa akan bersifat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, Pengetahuan yang ada akan menyokong pembangunan pengetahuan yang baru, Pengetahuan akan diperoleh dalam konteks yang bermakna, dan Siswa berpeluang untuk meningkatkan serta mengorganisasikan pengetahuan. (Eka Sastrawati. 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu: Perencanaan (Planning), Pelaksanaan tindakan (Acting), Pengamatan (Observing), dan Refleksi (Reflecting). Pada setiap siklus dan kegiatan-kegiatannya diuraikan sebagai berikut: 1. Perencanaan (Planning) Pada tahapan perencanaan ini di muat kegiatan: Pada kegiatan ini peneliti menyiapkan perlengkapan dalam pelaksanaan penelitian seperti menyiapkan RPP, Sumber belajar, Bahan ajar, dan lainnya. 2. Pelaksanaan Demonstrasi Mulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir. Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan. Menyakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu. 3. Pengamatan (observasi) yaitu melalui pelaksanaan metode demonstrasi, siswa yang menjadi sampel penelitian dikelompokkan sehingga bisa dipantau oleh peneliti yang dibantu oleh guru yang lain. 4. Refleksi (Reflecting) yaitu Kegiatan evaluasi dan refleksi dilakukan pada sampel penelitian, setelah selesai melaksanakan metode demonstrasi. Evaluasi dilakukan kepada siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran dalam melaksanakan metode dengan cara memberi motivasi tentang pentingnya pelajaran PAI, manfaat dan lain sebagainya dengan harapan mereka akan mengerjakan atau mengamalkan pelajrannya dengan baik dan benar. Sedangkan pada siklus pertama Siklus dua juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yang mana peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan siklus pertama.

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi hasil siklus pertama. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran siswa, dan Melaporkan hasil dari pengamatan siklus II. Penyusunan pembentukan kelompok, dan menyiapkan lembar penilaian serta lembar instrumen observasi tentang shalat sunnah berjamaah dan munfarid. 2. Pelaksanaan Tindakan (Acting) Kegiatan pelaksanaan tindakan tertuang dalam Proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya yang meliputi: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. a. Kegiatan Pembuka 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. 2) Memberikan stimulus tentang materi yang dipelajari yakni dengan memberikan penjelasan secara singkat tentang relevansi materi yang dipelajari dengan kegunaannya

Dipublikasikan Oleh :

Musyawahar Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)

Kabupaten Sambas

dalam kehidupan. b. Kegiatan Inti 1) Siswa diberi penjelasan tentang topik teks yang dipelajari dan contoh-contoh pertanyaan beserta pembahasannya. Pada kegiatan Tindakan (siklus 1 dan siklus 2) materi yang dipelajari adalah tentang shalat sunnah berjamaah dan munfarid. 2) Siswa menonton, mendengar, dan mengamati video yang diputar oleh guru. 3) Siswa dibagi dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. 4) Siswa berdiskusi dalam kelompok sesuai dengan topik video yang diputar. 5) Setelah masing-masing siswa mempraktekkan hasil pembahasan dari kelompok, siswa diberi penjelasan beserta pertanyaan-pertanyaan untuk dibahas dan kemudian mempraktekkan. 6) Masing-masing kelompok mempraktekkan topik mereka secara bergantian. 7) Guru Bersama dengan siswa berdiskusi dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari. c. Kegiatan Penutup 1) Guru bertanya tentang materi yang susah menurut pemikiran siswa. 2) Guru dan siswa menyimpulkan apa yang sudah dipelajari. 3) Menutup pertemuan.

Sumber data penelitian tindakan ini meliputi siswa, guru, dokumen hasil pembelajaran, dan proses pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1. Metode Observasi Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis pengamatan tak berstruktur, yaitu tidak membatasi pengamatan tersebut dengan kerangka kerja tertentu. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dideskripsikan melalui lembar catatan lapangan. 2. Tes sebagai pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. 3. Dokumentasi Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh akibat dari keterbatasan kemampuan observasi peneliti. Dokumen yang digunakan berupa data nilai siswa, dan berupa data foto untuk mengetahui gambaran nyata dari proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, Hasil pada pelaksanaan siklus satu yaitu, pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran problem based learning masih belum optimal, hal tersebut ditunjukkan masih kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak siswa yang sibuk dan asik mengobrol dengan teman lainnya, ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari dan masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya percaya diri dan takut salah.

Model pembelajaran problem based learning menekankan keaktifan siswa, siswa dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah (problem), model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri, dengan model pembelajaran problem based learning, akan lebih mudah menangkap materi belajar mengajar yang disampaikan guru yang akan membentuk penguasaan materi belajar akan menjadi lebih baik. Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa, hal tersebut bisa dilihat dari hasil data belajar pada siklus I yang baru mencapai 78.86% yang artinya baru 17 orang yang mendapatkan nilai tuntas dari 22 siswa yang ada, namun data sudah ada peningkatan prestasi siswa pada siklus I dibandingkan sebelum perbaikan/pra siklus. Sedangkan pada siklus kedua siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa mengikuti model pembelajaran problem based learning secara keseluruhan baik dari pertanyaan dan jawaban yang diberikan serta mampu memberikan tambahan informasi terhadap pertanyaan maupun jawaban. Guru dalam hal ini hanya memberikan dan mengawasi terhadap jalannya

Dipublikasikan Oleh :

Musyawaharah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)

Kabupaten Sambas

proses diskusi yang dilakukan oleh siswa. Ada peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, semua siswa berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa juga sangat antusias sehingga menyimak jalannya tanya jawab yang dilakukan oleh teman yang lainnya. Setelah dilakukan tes atau penilaian diakhir pembelajaran pada siklus II, ternyata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, hal tersebut bisa dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik bila dibandingkan siklus I jumlah siswa yang tuntas 17 siswa mencapai ketuntasan 77,27%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 21 siswa sehingga ketuntasan belajar meningkat menjadi 95,45% dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Berikut dapat dilihat perbandingan kedua siklus sebagai berikut:

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

No	Aspek Hasil Belajar	Jumlah Siswa		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	9	17	21
2	Belum Tuntas	13	5	1
3	Rata-rata Hasil	68	78.86	80.27
4	Persentase Ketuntasan	40.90%	77.27%	95.45%

Berdasarkan perbandingan diatas maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas XII MIPA 2 di SMAN 1 Bunguran Timur Laut. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model mengajar guru, dimana guru memberikan masalah ataupun masalah nyata yang dihadapi siswa dan tugas yang akan dihadapi dalam dunia kerja kepada siswa sekaligus usahanya dalam memecahkan masalah tersebut. Pemberian tugas merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal tersebut disebabkan karena padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas. Beberapa hal yang masih perlu diperbaiki pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* adalah pada saat pelaksanaan penerapan *problem based learning* pada awal pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang menyimak materi yang disampaikan guru. Setelah dilakukan refleksi maka bermacam persoalan yang ditemukan tersebut akhirnya dapat diperbaiki dan memperoleh hasil yang lebih baik. *Problem based learning* didefinisikan sebagai lingkungan belajar yang didalamnya menggunakan masalah untuk belajar, siswa diharuskan mengidentifikasi satu masalah nyata. Hasil belajar dari pembelajaran *problem based learning* peserta didik memiliki keterampilan penyelidikan, peserta didik memiliki keterampilan mengatasi masalah, peserta didik mempunyai kemampuan mempelajari peran orang dewasa, dan peserta didik dapat menjadi pembelajar yang mandiri.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian dapat dilihat pada tabel tentang hasil pengamatan aktifitas siswa pada penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Dipublikasikan Oleh :

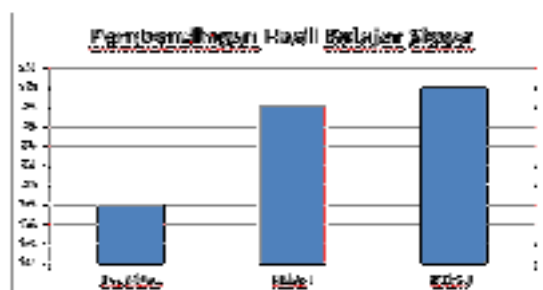
Musyawahar Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)

Kabupaten Sambas

Perbandingan Hasil Nilai Belajar

NO	Nama Peserta Didik	Ketuntasan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	AMRUL KHAIR	78	84	84
2	APRILAWATI	80	88	88
3	EDI SAPUTRA	45	67	70
4	ERNAWATI	77	80	80
5	IMAM SYUHADA	80	90	90
6	IRWANDA	68	80	80
7	JULYLEN	79	80	84
8	KAMELIA	68	84	78
9	MAJA SAPUTRA	62	78	70
10	MILIA GUSTIA	59	65	80
11	NESTOR ALFARIAN F	80	90	90
12	NURUL NATASYA	80	89	89
13	OKI RANDA	45	68	68
14	PERAWATI	67	80	80
15	RAHAYU	69	78	78
16	RASTI ANTIKA	63	79	79
17	RENO	78	80	80
18	RITA	59	80	80
19	SAHARAWITA	61	67	80
20	SEPTI PERONIKA	76	79	79
21	SINDI UTARI NUR RIZKI	69	80	80
22	TAMI SAPUTRA	62	69	79
	Jumlah	1505	1735	1766
	Persentase Ketuntasan	40.90%	77.27%	95.45%

Dari tabel perbandingan hasil nilai belajar diatas, untuk lebih jelas dapat juga bisa dilihat pada diagram sebagai berikut :

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**PENUTUP**

Dipublikasikan Oleh :
 Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)
 Kabupaten Sambas

Berdasarkan hasil analisis data dan pembelajaran pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran menggunakan *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIPA 2 di SMA Negeri Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna. Hasil belajar siswa yang sebelum diterapkannya model *problem based learning* belum memenuhi kriteria standar ketuntasan minimal (KKM) namun setelah diterapkan model Pembelajaran *problem based learning* hasil belajar siswa meningkat, terlihat pada peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus yang dilalui. Penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai sebelum diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* adalah 68, banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas 70 (KKM) adalah 40,90 %. Dari hasil siklus I rata-rata nilai memperoleh 78,86, banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 77,27%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 70 (cukup) dan hasil observasi aktifitas guru 86,66 (Baik). Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai 95,45, siswa yang mendapat diatas 70 adalah 80,27%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 93,33 (Baik) dan hasil observasi aktifitas guru 94,44 (Baik).

REFERENSI

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, Strategi Hasi Belajar Mengajar, Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar. Jakarta: PT Adi Mahastiya
- Abuddin Nata, 2011. Perspektif Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana,
- Abdul Majid Dan Dian Andayani, 2006. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Abuddin Nata, 2003. Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Baharuddin Dan Esa Nur Wahyunu, 2008. "Teori Belajar Dan Pembelajaran" Jogjakarta: Ar-ruzz media
- Barbara Prashnig, 2007. Memacu Anak Melejitkan Prestasi dengan Mengenali Gaya Belajarnya, Penerjemah: Nina Fauziyah, Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka
- Basuki dan Miftahul Ulum, 2007. Pengantar Ilmu Pendidikan Islam, Ponorogo: STAIN Po Press
- Bobbi Deporter, dkk., 2008. Quantum Teaching (Mempraktekkan Quantum Learning di Ruangruang kelas), Penerjemah: Ary Nilandari, Bandung: Kaifa
- Eka Sastrawati dkk, "Problem Based Learning, Strategi Metakognisi, Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa" Jurnal Tekno-Pedagogik
- Muhibbin Syah, 1995. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M. Quraish shihab, 2002. Tafsir AL-Mishbah, Jakarta: Lentara Hati
- Nana Sudjana, 2006 "Penilaian Proses Belajar Mengajar" Bandung, Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, 2012. Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi, Bandung: Refika Aditama
- Rusman, 2012. Model-Model Pembelajaran, Jakarta: Rajawali Pers
- Richard I, 2007. Arends, Learning To Teach New-York: Mc Graw Hill Companies
- Salim Bahreisy dan Said Bahraisy, 1990. Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid VI, Surabaya: Bima Ilmu
- Samsul Nizar, 2002. Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers
- Sudijono Anas, 1995. Pengantar Evaluasi Pendidikan, Yogyakarta: Rajawali Pers

Dipublikasikan Oleh :

Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)

Kabupaten Sambas

Yuli Wulandari, 2020. Skripsi Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk peningkatan hasil belajar Pkn siswa kelas IV SDN 2 Bunguran Timur Kabupaten Natuna. Natuna STAI Press

Zubaedi, 2011. Desain Pendidikan Karakter, Jakarta: Kenca.